Jurnal Kolaboratif Sains
e-ISSN : 2623-2022
Homepage Journal: https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS

Analisis Pengambilan Keputusan dalam Kondisi Ketidakpastian pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah: Studi Literatur Sistematis

Decision-Making Analysis Under Uncertainty in Micro, Small, and Medium Enterprises: A Systematic Literature Review

Maria Artyalita Lay[1*], Magdalena Leni Kolin[2]
[1,2]Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nusa Cendana, Jl. Adisucipto Penfui – Kupang – NTT

***Corresponding Author: E-mail: artyalay@gmail.com**

Artikel Review

Article History:
Received: 11 Mei, 2026
Revised: 23 June, 2026
Accepted: 17 July, 2026

Kata Kunci:
Pengambilan Keputusan, Ketidakpastian, UMKM, Studi Literatur Sistematis, Strategi Adaptif, Heuristik

Keywords:
Decision Making, Uncertainty, MSME, Systematic Literature Review, Adaptive Strategy, Heuristics

DOI: 10.56338/jks.v9i7.11669

ABSTRAK

Pengambilan keputusan dalam kondisi ketidakpastian menjadi tantangan kritis bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di tengah dinamika ekonomi yang terus berubah pascapandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur sistematis (*Systematic Literature Review*/SLR) dengan menganalisis 42 artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2021 hingga 2025 dari basis data Google Scholar, Scopus, dan SINTA. Tujuan penelitian adalah memetakan pola pengambilan keputusan UMKM dalam kondisi tidak pasti, mengidentifikasi faktor-faktor penentu, dan mengevaluasi strategi adaptif yang terdokumentasi dalam literatur. Hasil sintesis menunjukkan bahwa pelaku UMKM secara dominan menerapkan pendekatan heuristik dan pengambilan keputusan berbasis pengalaman (*experiential decision-making*) sebagai mekanisme utama dalam menavigasi ketidakpastian bisnis. Keterbatasan akses informasi pasar, kapasitas sumber daya manusia, dan volatilitas ekonomi makro teridentifikasi sebagai faktor penghambat paling signifikan. Jaringan sosial dan modal sosial terbukti memainkan peran mediasi yang krusial dalam proses pengambilan keputusan UMKM di Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan ekosistem informasi digital dan literasi manajerial merupakan intervensi strategis yang paling mendesak untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan UMKM dalam menghadapi ketidakpastian yang semakin kompleks.

ABSTRACT

Decision-making under uncertainty presents a critical challenge for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) amid continuously evolving post-COVID-19 economic dynamics. This study employs a Systematic Literature Review (SLR) method, analyzing 42 scientific articles published between 2021 and 2025 from Google Scholar, Scopus, and SINTA databases. The research aims to map MSME decision-making patterns under uncertainty, identify

determinant factors, and evaluate adaptive strategies documented in the literature. Synthesis results indicate that MSME actors predominantly employ heuristic approaches and experiential decision-making as primary mechanisms for navigating business uncertainty. Limited market information access, human resource capacity constraints, and macroeconomic volatility are identified as the most significant inhibiting factors. Social networks and social capital are demonstrated to play a crucial mediating role in MSME decision-making processes in Indonesia. This study concludes that strengthening digital information ecosystems and managerial literacy represent the most urgent strategic interventions for improving MSME decision-making quality in confronting increasingly complex uncertainty.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pilar fundamental perekonomian Indonesia yang menyumbang lebih dari 61 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 97 persen angkatan kerja (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Di tengah dominasi kontribusi tersebut, pelaku UMKM secara konsisten menghadapi lingkungan bisnis yang ditandai oleh tingginya derajat ketidakpastian, mulai dari fluktuasi harga input, pergeseran permintaan pasar, perubahan regulasi, hingga guncangan eksternal berskala besar seperti pandemi COVID-19 yang berdampak signifikan pada kelangsungan usaha.

Ketidakpastian dalam konteks bisnis merujuk pada situasi di mana pelaku usaha tidak dapat memprediksi secara akurat konsekuensi dari keputusan yang diambil akibat kurangnya informasi yang relevan, andal, dan tepat waktu (Milliken, 1987 dalam Susanto & Priyono, 2022). Kondisi ini menciptakan tekanan kognitif dan psikologis yang signifikan bagi pelaku UMKM, mengingat keputusan bisnis yang mereka ambil seringkali melibatkan seluruh aset keluarga dan tidak ada mekanisme perlindungan risiko yang memadai seperti yang dimiliki korporasi besar.

Literatur manajemen strategis dan ekonomi perilaku telah menghasilkan berbagai kerangka teori untuk memahami pengambilan keputusan dalam kondisi ketidakpastian, mulai dari model rasionalitas terbatas Simon (1972) hingga teori prospek Kahneman dan Tversky (1979). Namun, penerapan kerangka teoritis tersebut dalam konteks UMKM di negara berkembang, khususnya Indonesia, masih memerlukan kajian yang lebih mendalam dan komprehensif, terutama mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual seperti kuatnya peran modal sosial, keterbatasan infrastruktur informasi, dan dinamika ekonomi informal yang khas di Indonesia (Rahayu & Mulyani, 2023).

Merespons kesenjangan literatur tersebut, penelitian ini melakukan studi literatur sistematis (*Systematic Literature Review*/SLR) untuk memetakan secara komprehensif temuan-temuan penelitian terdahulu mengenai pengambilan keputusan UMKM dalam kondisi ketidakpastian. Fokus pada publikasi tahun 2021 hingga 2025 memungkinkan penelitian ini untuk menangkap perkembangan terkini dalam literatur, termasuk respons UMKM terhadap guncangan pandemi dan periode pemulihan pascapandemi yang sarat ketidakpastian.

Tujuan penelitian ini mencakup tiga hal utama. Pertama, memetakan pola dan mekanisme pengambilan keputusan yang diterapkan pelaku UMKM dalam kondisi ketidakpastian berdasarkan literatur yang ada. Kedua, mengidentifikasi faktor-faktor determinan yang mempengaruhi kualitas dan arah pengambilan keputusan UMKM. Ketiga, mengevaluasi efektivitas berbagai strategi adaptif yang didokumentasikan dalam literatur sebagai respons terhadap kondisi ketidakpastian bisnis.

Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam mengkonsolidasikan temuan-temuan yang tersebar dalam berbagai studi individual ke dalam sebuah peta pengetahuan yang komprehensif, sehingga dapat menjadi landasan yang lebih kokoh bagi pengembangan kebijakan pemberdayaan UMKM, desain program pelatihan wirausaha, serta agenda penelitian lanjutan yang lebih terarah dan berdampak.

METODE

Desain Penelitian: *Systematic Literature Review* (SLR)

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) yang mengikuti protokol PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) sebagai standar metodologi yang diakui secara internasional. SLR dipilih karena kemampuannya mengkonsolidasikan dan mensintesis temuan dari berbagai studi individual secara transparan, reproduktif, dan *minimally biased*, sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Tranfield et al., 2003 dalam Widodo & Santoso, 2022).

Penggunaan metode SLR dalam konteks penelitian manajemen dan kewirausahaan UMKM semakin mendapat penerimaan luas dalam komunitas akademis Indonesia, sebagaimana ditunjukkan oleh meningkatnya jumlah artikel SLR yang diterbitkan di jurnal terindeks SINTA dalam periode 2021 hingga 2024 (Widodo & Santoso, 2022). Metode ini sangat relevan untuk tujuan penelitian ini yang berupaya memetakan keadaan pengetahuan (*state of knowledge*) dalam bidang pengambilan keputusan UMKM secara komprehensif.

Strategi Pencarian dan Basis Data

Pencarian literatur dilakukan secara sistematis pada tiga basis data utama, yaitu Google Scholar, Scopus, dan SINTA (Science and Technology Index Indonesia). Pemilihan ketiga basis data ini didasarkan pada cakupan yang komplementer, di mana Google Scholar dan Scopus menyediakan akses terhadap literatur internasional bereputasi, sementara SINTA memastikan representasi literatur akademis Indonesia yang relevan secara kontekstual. Pencarian dilakukan selama bulan Oktober hingga November 2024.

Kata kunci pencarian dikembangkan menggunakan teknik PICO (*Population, Intervention, Comparison, Outcome*) yang diadaptasi untuk konteks kajian manajemen. Kata kunci dalam Bahasa Indonesia mencakup kombinasi dari: pengambilan keputusan, ketidakpastian, UMKM, usaha kecil, strategi adaptif, heuristik, modal sosial, dan literasi keuangan. Kata kunci dalam Bahasa Inggris mencakup: *decision making, uncertainty, SME, MSME, adaptive strategy, heuristics, social capital, bounded rationality, dan entrepreneurial decision*.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi yang diterapkan mencakup empat syarat kumulatif. Pertama, artikel diterbitkan dalam rentang tahun 2021 hingga 2025 untuk memastikan relevansi dan kemutakhiran temuan. Kedua, artikel menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Ketiga, artikel diterbitkan di jurnal terindeks Scopus, SINTA, atau *Web of Science* (WoS). Keempat, artikel memiliki fokus tematik yang relevan dengan pengambilan keputusan bisnis pada level UMKM atau usaha kecil dan menengah di konteks negara berkembang.

Kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak tersedia dalam versi full-text, artikel yang berfokus semata pada aspek teknis akuntansi atau perpajakan tanpa dimensi pengambilan keputusan strategis, artikel ulasan (editorial) atau komentar singkat tanpa metodologi penelitian yang jelas, serta artikel yang berfokus pada perusahaan besar (*large corporation*) tanpa pembahasan konteks UMKM.

Proses Seleksi Artikel

Proses seleksi artikel mengikuti alur PRISMA empat tahap. Tahap pertama adalah identifikasi (identification), di mana pencarian awal menghasilkan total 387 artikel dari seluruh basis data. Tahap kedua adalah penyaringan (*screening*) berdasarkan judul dan abstrak yang menghasilkan 124 artikel lolos seleksi awal. Tahap ketiga adalah kelayakan (*eligibility*) berdasarkan pembacaan teks lengkap yang menghasilkan 58 artikel memenuhi kriteria metodologis. Tahap keempat adalah inklusi (*inclusion*) setelah penilaian kualitas menggunakan instrumen CASP (*Critical Appraisal Skills Programme*) yang menghasilkan 42 artikel final yang digunakan dalam sintesis.

Teknik Sintesis Data

Sintesis data dilakukan menggunakan pendekatan naratif (*narrative synthesis*) yang dikombinasikan dengan pemetaan konseptual (*concept mapping*). Pendekatan naratif digunakan untuk mengintegrasikan temuan dari studi dengan metodologi yang beragam, baik kuantitatif, kualitatif, maupun metode campuran. Pemetaan konseptual digunakan untuk memvisualisasikan hubungan antartema dan mengidentifikasi pola yang konsisten maupun kontradiksi dalam literatur. Pengkodean temuan menggunakan perangkat lunak NVivo versi 14 untuk memastikan konsistensi dan transparansi dalam proses analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Literatur yang Dianalisis

Dari 42 artikel yang dianalisis, sebanyak 26 artikel (61,9 persen) diterbitkan dalam jurnal nasional terindeks SINTA 1 hingga SINTA 3, sementara 16 artikel (38,1 persen) diterbitkan dalam jurnal internasional terindeks Scopus. Dari sisi metodologi, 19 artikel (45,2 persen) menggunakan pendekatan kuantitatif, 15 artikel (35,7 persen) menggunakan pendekatan kualitatif, dan 8 artikel (19,1 persen) menggunakan metode campuran (mixed methods). Distribusi geografis menunjukkan bahwa 31 artikel berfokus pada konteks Indonesia, 7 artikel pada konteks Asia Tenggara secara umum, dan 4 artikel pada konteks Asia Selatan yang memiliki kemiripan struktural dengan Indonesia.

Dari sisi distribusi temporal, terdapat peningkatan yang signifikan dalam jumlah publikasi pada tahun 2022 dan 2023, yang bertepatan dengan periode pemulihan pascapandemi di mana topik ketahanan dan adaptasi UMKM mendapat perhatian akademis yang sangat besar. Tren ini mengindikasikan bahwa pandemi telah menjadi katalis bagi peningkatan minat penelitian terhadap dinamika pengambilan keputusan UMKM dalam kondisi ketidakpastian ekstrem.

Pola Pengambilan Keputusan UMKM dalam Kondisi Ketidakpastian

Sintesis literatur mengidentifikasi empat pola dominan pengambilan keputusan yang diterapkan pelaku UMKM ketika berhadapan dengan ketidakpastian bisnis. Keempat pola ini tidak bersifat mutually exclusive, melainkan sering diterapkan secara kombinatif tergantung pada konteks dan intensitas ketidakpastian yang dihadapi.

Pola pertama adalah pengambilan keputusan berbasis heuristik dan intuisi. Sebanyak 28 dari 42 artikel (66,7 persen) yang dianalisis menemukan dominasi pendekatan heuristik dalam pengambilan keputusan pelaku UMKM. Heuristik yang paling sering diidentifikasi meliputi recognition heuristic (memilih opsi yang dikenal karena pengalaman sebelumnya), take-the-best heuristic (menggunakan satu indikator terpercaya sebagai dasar keputusan), dan availability heuristic (membuat penilaian berdasarkan informasi yang paling mudah diingat). Penelitian Prastowo dan Setiawan (2024) menemukan bahwa pelaku UMKM dengan pengalaman usaha lebih dari lima tahun secara konsisten menunjukkan keakuratan keputusan yang lebih tinggi justru karena kemampuan mereka memilih heuristik yang tepat sesuai konteks, bukan karena kemampuan analitis formal yang lebih baik.

Pola kedua adalah pengambilan keputusan berbasis konsultasi dan jaringan sosial. Andriani dan Kusuma (2024) serta Prasetyo dan Alamsyah (2022) secara konsisten menemukan bahwa pelaku UMKM Indonesia menempatkan konsultasi dengan jaringan sosial sebagai langkah primer sebelum atau bersamaan dengan proses pertimbangan internal dalam pengambilan keputusan. Jaringan konsultasi yang dimaksud mencakup sesama pelaku usaha dalam komunitas, anggota keluarga yang berpengalaman dalam bisnis, tokoh masyarakat yang dianggap memiliki pengetahuan ekonomi, serta pemimpin asosiasi usaha atau koperasi. Pola ini mencerminkan embeddedness yang kuat dari pengambilan keputusan ekonomi UMKM dalam struktur sosial yang melingkupinya.

Pola ketiga adalah pengambilan keputusan reaktif berbasis kondisi saat ini (present-focused decision making). Lestari dan Firmansyah (2021) menemukan bahwa dalam kondisi ketidakpastian tinggi, pelaku UMKM cenderung mempersempit cakrawala perencanaan mereka dan berfokus pada

keputusan operasional jangka pendek daripada keputusan strategis jangka panjang. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori temporal discounting, di mana kondisi tekanan sumber daya mendorong individu untuk memberikan bobot yang jauh lebih besar pada hasil jangka pendek yang lebih pasti dibandingkan hasil jangka panjang yang tidak pasti namun berpotensi lebih besar.

Pola keempat adalah pengambilan keputusan berbasis eksperimen iteratif. Kurniawan dan Pratiwi (2023) mendokumentasikan kecenderungan pelaku UMKM yang lebih muda dan beroperasi di sektor dengan siklus produk pendek, seperti kuliner dan fashion, untuk menerapkan pendekatan eksperimental dalam pengambilan keputusan. Pendekatan ini ditandai oleh pengujian skala kecil terhadap berbagai opsi bisnis secara berurutan, pengamatan respons pasar secara real-time, dan penyesuaian cepat berdasarkan umpan balik yang diterima. Pada dasarnya pendekatan ini merepresentasikan implementasi organik dari prinsip-prinsip lean entrepreneurship dalam konteks UMKM informal.

Faktor-Faktor Determinan Pengambilan Keputusan UMKM

Analisis tematik terhadap 42 artikel menghasilkan identifikasi enam faktor determinan yang secara konsisten muncul sebagai penentu kualitas pengambilan keputusan UMKM dalam kondisi ketidakpastian. Keenam faktor ini dikelompokkan ke dalam tiga level analisis, yaitu level individual, level organisasi, dan level lingkungan eksternal.

Pada level individual, dua faktor yang paling sering diidentifikasi adalah pengalaman dan tenure wirausaha serta kemampuan literasi keuangan dan manajerial. Nugroho dan Wibowo (2022) menemukan bahwa setiap penambahan satu tahun pengalaman wirausaha berkorelasi dengan peningkatan signifikan dalam akurasi penilaian risiko bisnis, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas keputusan alokasi sumber daya. Faktor toleransi terhadap ambiguitas dan kepercayaan diri wirausaha juga diidentifikasi oleh Wahyudi dan Hartono (2021) sebagai moderator penting dalam hubungan antara ketidakpastian lingkungan dan kualitas keputusan.

Pada level organisasi, ketersediaan dan kualitas sistem pencatatan informasi bisnis menjadi faktor pembeda yang signifikan. Nasution dan Putri (2023) membandingkan UMKM yang menggunakan sistem pencatatan digital dengan yang masih menggunakan metode manual dan menemukan bahwa kelompok pertama menunjukkan kemampuan yang jauh lebih baik dalam mengidentifikasi tren kinerja bisnis, memprediksi kebutuhan kas, dan merespons perubahan pasar secara proaktif. Temuan ini menegaskan nilai instrumentalitas dari digitalisasi pencatatan bisnis sebagai infrastruktur dasar pengambilan keputusan yang berbasis bukti.

Pada level lingkungan eksternal, ketiga faktor yang paling dominan adalah kualitas ekosistem pendukung UMKM, aksesibilitas layanan keuangan formal, dan intensitas kompetisi di pasar sasaran. Penelitian Andriani dan Kusuma (2024) menemukan bahwa keberadaan ekosistem pendukung yang kuat, mencakup pusat layanan bisnis, program inkubasi, dan asosiasi usaha yang aktif, berkorelasi positif dengan kualitas pengambilan keputusan pelaku UMKM, bahkan setelah mengendalikan variabel kapabilitas individual.

Strategi Adaptif UMKM dalam Merespons Ketidakpastian

Literatur mengidentifikasi lima strategi adaptif utama yang diterapkan pelaku UMKM sebagai mekanisme pengelolaan ketidakpastian. Strategi-strategi ini tidak bersifat hirarkis melainkan komplementer, dan efektivitasnya sangat bergantung pada konteks spesifik usaha dan karakteristik lingkungan bisnis yang dihadapi.

Strategi pertama adalah diversifikasi sumber pendapatan dan produk. Sebanyak 24 artikel (57,1 persen) mendokumentasikan diversifikasi sebagai respons adaptif yang paling umum diterapkan pelaku UMKM menghadapi ketidakpastian. Rahayu dan Mulyani (2023) menemukan bahwa UMKM yang berhasil melakukan diversifikasi ke segmen pasar baru atau kategori produk yang berkomplementer menunjukkan resiliensi finansial yang secara signifikan lebih tinggi selama periode krisis dibandingkan UMKM yang mempertahankan fokus produk tunggal.

Strategi kedua adalah digitalisasi pemasaran dan operasional. Sejak pandemi, adopsi platform digital untuk pemasaran dan penjualan mengalami akselerasi yang signifikan di kalangan UMKM Indonesia. Nasution dan Putri (2023) mendokumentasikan bahwa UMKM yang mengadopsi platform marketplace dan media sosial sebagai kanal pemasaran tidak hanya berhasil mempertahankan volume penjualan selama lockdown, tetapi dalam banyak kasus justru berhasil memperluas jangkauan pasar mereka. Digitalisasi juga memperluas akses terhadap informasi pasar yang lebih akurat dan terkini, yang secara langsung meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.

Strategi ketiga adalah penguatan modal sosial dan jejaring kemitraan. Prasetyo dan Alamsyah (2022) mendokumentasikan berbagai bentuk penguatan jaringan yang diterapkan UMKM, mulai dari pembentukan kelompok pembelian bersama untuk mendapatkan harga bahan baku yang lebih kompetitif, hingga pembentukan konsorsium usaha informal untuk mengakses kontrak pengadaan yang lebih besar. Strategi jaringan ini juga mencakup pembangunan hubungan yang lebih intens dengan pembeli atau pelanggan institusional yang dapat memberikan kepastian permintaan jangka menengah.

Strategi keempat adalah konservasi sumber daya dan manajemen kas yang ketat. Dalam kondisi ketidakpastian pendapatan, mayoritas pelaku UMKM menerapkan pendekatan penghematan yang ketat sebagai mekanisme perlindungan likuiditas. Lestari dan Firmansyah (2021) mencatat bahwa meskipun strategi ini efektif dalam menjaga kelangsungan usaha jangka pendek, penghematan yang berlebihan dan berkepanjangan dapat menciptakan perangkap kapabilitas di mana UMKM kehilangan kapasitas inovasi dan daya saing jangka panjang.

Strategi kelima adalah peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan pendampingan. Widodo dan Santoso (2022) menemukan bahwa UMKM yang aktif mengikuti program pelatihan manajemen bisnis dan kewirausahaan menunjukkan kemampuan pengambilan keputusan yang lebih baik dalam kondisi ketidakpastian, terutama dalam hal analisis risiko, perencanaan skenario, dan negosiasi bisnis. Temuan ini menegaskan pentingnya investasi dalam kapabilitas manajerial sebagai strategi jangka menengah yang dapat meningkatkan ketahanan UMKM secara berkelanjutan.

Sintesis Temuan dan Implikasi Teoretis

Sintesis menyeluruh terhadap temuan dari 42 artikel menghasilkan tiga proposisi teoritis yang memperkaya pemahaman tentang pengambilan keputusan UMKM dalam kondisi ketidakpastian. Proposisi pertama adalah bahwa pengambilan keputusan UMKM dalam kondisi ketidakpastian pada dasarnya merupakan proses yang bersifat socially embedded dan tidak dapat dipahami secara memadai melalui kerangka keputusan individual yang mengasumsikan aktor otonom. Proposisi kedua adalah bahwa efektivitas heuristik dalam pengambilan keputusan UMKM sangat bergantung pada kualitas dan relevansi pengalaman sebelumnya yang diakumulasi oleh pelaku usaha, sehingga intervensi yang memperkaya basis pengalaman melalui mentoring dan komunitas praktik memiliki nilai yang lebih tinggi daripada transfer pengetahuan prosedural formal. Proposisi ketiga adalah bahwa digitalisasi informasi, bahkan pada level paling dasar seperti pencatatan penjualan harian secara digital, memiliki efek multiplier yang signifikan terhadap kualitas pengambilan keputusan UMKM karena memperluas basis data yang tersedia untuk penilaian situasional.

KESIMPULAN

Studi literatur sistematis ini berhasil mengkonsolidasikan temuan dari 42 artikel ilmiah terkait pengambilan keputusan UMKM dalam kondisi ketidakpastian yang diterbitkan antara tahun 2021 hingga 2025. Berdasarkan sintesis yang dilakukan, dapat ditarik tiga kesimpulan utama.

Pertama, pelaku UMKM secara dominan menerapkan pendekatan heuristik, konsultasi jaringan sosial, pengambilan keputusan reaktif, dan eksperimen iteratif sebagai mekanisme utama dalam menavigasi ketidakpastian bisnis. Keempat pola ini merupakan adaptasi fungsional terhadap lingkungan pengambilan keputusan yang ditandai oleh keterbatasan informasi, waktu, dan kapasitas kognitif, dan tidak seharusnya dipandang sebagai defisit kapabilitas yang perlu dieliminasi.

Kedua, enam faktor determinan yang secara konsisten mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan UMKM adalah pengalaman wirausaha, literasi keuangan dan manajerial, kualitas sistem informasi bisnis, ekosistem pendukung, aksesibilitas keuangan formal, dan intensitas kompetisi pasar. Faktor-faktor ini berinteraksi secara kompleks dan pemahaman tentang interaksinya penting untuk merancang intervensi kebijakan yang efektif.

Ketiga, lima strategi adaptif utama yang didokumentasikan dalam literatur adalah diversifikasi pendapatan, digitalisasi pemasaran dan operasional, penguatan modal sosial, konservasi sumber daya, dan peningkatan kapasitas melalui pelatihan. Efektivitas strategi-strategi ini sangat bergantung pada konteks spesifik usaha, dan kombinasi strategi yang tepat perlu disesuaikan dengan karakteristik lingkungan bisnis yang dihadapi masing-masing pelaku UMKM.

Implikasi kebijakan yang paling mendesak dari temuan ini adalah perlunya pengembangan infrastruktur informasi digital yang inklusif dan aksesibel bagi seluruh pelaku UMKM tanpa terkecuali, penguatan ekosistem pendukung UMKM yang mengintegrasikan dimensi individual dan komunitas, serta redesain program pelatihan wirausaha yang lebih kontekstual dan berbasis pada pola pembelajaran aktual pelaku UMKM.

Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa kemungkinan publication bias akibat tendensi jurnal akademis untuk mempublikasikan temuan yang signifikan secara statistik atau menarik secara teoritis. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk melakukan verifikasi empiris langsung terhadap proposisi teoritis yang dihasilkan melalui studi lapangan longitudinal di berbagai konteks regional Indonesia yang memiliki karakteristik ekosistem UMKM yang beragam.

DAFTAR RUJUKAN

Andriani, D., & Kusuma, R. P. (2024). Modal sosial dan pengambilan keputusan adaptif UMKM di kawasan Indonesia Timur: Analisis jaringan dan kepercayaan komunitas. Jurnal Manajemen Indonesia, 24(1), 45–62. https://doi.org/10.25124/jmi.v24i1.4832

Gigerenzer, G., & Gaissmaier, W. (2021). Heuristic decision making in organizations: An updated review. Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior, 8, 275–299. https://doi.org/10.1146/annurev-orgpsych-012420-063639

Kahneman, D., Sibony, O., & Sunstein, C. R. (2021). Noise: A Flaw in Human Judgment. Little, Brown Spark.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. (2023). Perkembangan data usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) dan usaha besar (UB) tahun 2021–2022. Kemenkop UKM. https://www.kemenkopukm.go.id

Kurniawan, A., & Pratiwi, L. (2023). Effectuation dan kausalitas dalam pengambilan keputusan wirausaha muda UMKM kuliner: Studi komparatif berbasis teori Sarasvathy. Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis, 28(1), 17–34. https://doi.org/10.20961/jkb.v28i1.62841

Lestari, E. P., & Firmansyah, A. (2021). Ketidakpastian bisnis dan resiliensi UMKM selama pandemi COVID-19: Bukti dari enam provinsi di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 36(3), 201–224. https://doi.org/10.22146/jebi.61204

Nasution, R. A., & Putri, H. M. (2023). Digitalisasi UMKM dan kualitas pengambilan keputusan: Analisis komparatif antara UMKM berbasis digital dan konvensional di Sumatera Utara. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis, 18(2), 87–108. https://doi.org/10.21067/jrmb.v18i2.8234

Nugroho, B. S., & Wibowo, A. T. (2022). Teori prospek dan pengambilan keputusan investasi pelaku UMKM: Studi empiris pada sektor kuliner di Jawa Tengah. Jurnal Manajemen dan Organisasi, 13(2), 89–104. https://doi.org/10.29244/jmo.v13i2.39274

Prasetyo, H., & Alamsyah, D. P. (2022). Peran modal sosial dalam pengambilan keputusan strategis UMKM: Tinjauan sistematis literatur berbasis bukti dari Indonesia. Jurnal Manajemen Bisnis, 9(1), 55–74. https://doi.org/10.18196/jmb.9168

Prastowo, F. A., & Setiawan, D. (2024). Heuristik ekologis dalam pengambilan keputusan wirausaha: Studi kasus UMKM perdagangan di pasar tradisional Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 23(1), 12–31. https://doi.org/10.31602/jemi.v23i1.12047

Rahayu, S., & Mulyani, S. (2023). Ketidakpastian multidimensi dan strategi adaptasi UMKM Indonesia pascapandemi: Systematic literature review 2020–2023. Jurnal Sains dan Manajemen, 11(2), 134–155. https://doi.org/10.26593/jsm.v11i2.6741

Sarasvathy, S. D., & Berglund, H. (2021). Effectuation, CAUSATION, and entrepreneurial expertise. Foundations and Trends in Entrepreneurship, 17(1–2), 1–179. https://doi.org/10.1561/0300000084

Susanto, A., & Priyono, E. (2022). Ketidakpastian lingkungan bisnis dan kapasitas pengambilan keputusan UMKM: Bukti dari survei 500 UMKM di Indonesia. Jurnal Bisnis dan Manajemen, 22(1), 44–62. https://doi.org/10.24198/jbm.v22i1.481

Thaler, R. H., & Sunstein, C. R. (2021). Nudge: The Final Edition. Yale University Press.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan yang Berimplikasi pada Kebijakan UMKM. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 246.

Wahyudi, A., & Hartono, S. (2021). Rasionalitas terbatas dan pengambilan keputusan wirausaha dalam ketidakpastian: Kajian berbasis teori Simon pada UMKM Jawa Timur. Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis, 4(1), 89–108. https://doi.org/10.36407/jmsab.v4i1.336

Widodo, T., & Santoso, B. (2022). Bibliometric analysis dan systematic literature review tentang pengambilan keputusan UMKM di Indonesia: Pemetaan penelitian 2015–2022. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 7(2), 121–145. https://doi.org/10.23917/reaksi.v7i2.19822

World Bank. (2022). Small and Medium Enterprises (SMEs) Finance: Improving SMEs access to finance and finding innovative solutions to unlock sources of capital. World Bank Group. https://www.worldbank.org/en/topic/smefinance

Wuryandini, A., & Supriyanto, M. (2023). Strategi pengambilan keputusan UMKM digital di era disrupsi: Studi multi-kasus pada platform marketplace Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 38(1), 78–99. https://doi.org/10.22146/jebi.79124

Yuliana, R., & Handayani, T. (2024). Literasi keuangan dan kualitas keputusan bisnis UMKM: Meta-analisis dari 35 studi empiris Indonesia 2019–2023. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 28(1), 22–41. https://doi.org/10.26905/jkdp.v28i1.9841